

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Desa Amplas merupakan sebuah wilayah yang terletak di Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara. Wilayah ini memiliki ciri khas yang unik yang memengaruhi kehidupan sosial, ekonomi, dan budaya penduduknya. Desa Amplas memiliki populasi yang beragam dalam hal usia, jenis kelamin, dan latar belakang sosial. Penduduknya berasal dari berbagai keluarga dan latar belakang menciptakan keanekaragaman yang memengaruhi mata pencaharian dan interaksi sosial. Salah satu aspek yang dilihat adalah aktivitas

pengupas bawang yang telah menjadi kehidupan ekonomi di Desa Amplas

Pengupasan bawang telah menjadi mata pencaharian utama di Desa Amplas. Pekerjaan ini melibatkan ibu rumah tangga dan sebagian besar dari mereka terlibat dalam aktivitas ini secara rutin. Pengupasan bawang telah menjadi salah satu pekerjaan yang paling dominan dalam mata pencaharian masyarakat Desa Amplas.

Koentjaraningrat (1984) menuliskan bahwa kebudayaan memiliki tujuh unsur universal, yaitu sistem religi, bahasa, kesenian, sistem teknologi, ilmu pengetahuan, sistem organisasi sosial, dan sistem mata pencaharian, sistem mata pencaharian merupakan unsur budaya yang sangat penting dalam memenuhi hajat hidup manusia dan masyarakat, yaitu cara yang dilakukan oleh sekelompok orang sebagai kegiatan sehari-hari untuk pemenuhan kehidupan dan menjadi pokok penghidupan baginya. Mata pencaharian masyarakat di Desa Amplas saat ini adalah pengupas bawang. Aktivitas ini melibatkan sebagian besar penduduk

dusun, terutama perempuan. Pengupasan bawang telah menjadi mata pencaharian penting di Desa Amplas. Hal ini menciptakan lapangan kerja lokal dan memberikan kontribusi penting terhadap ekonomi dusun ini. Pendapatan dari pengupas bawang digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan mendukung kehidupan ekonomi yang stabil bagi masyarakat. Mata pencaharian pengupas bawang bukan hanya memiliki dampak aspek ekonomi tetapi juga aspek sosial dalam kehidupan masyarakat Desa Amplas. Adanya pengupas bawang di desa, maka terjadi pula perubahan sosial dalam kehidupan masyarakat.

Perubahan sosial merupakan perubahan yang terjadi dalam sistem sosial. Perubahan sosial paling dirasakan adalah dalam hal interaksi sosial di dalam masyarakat desa itu sendiri. Hal ini sesuai dengan penegasan Gillin dan Gillin (1954) yang menyatakan bahwa interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antara orang perorangan antara kelompok-kelompok manusia, maupun antara orang perorang dengan kelompok manusia. Apabila dua orang bertemu, interaksi dimulai pada saat itu. Mereka saling menegur, berjabat tangan, saling berbicara atau bahkan mungkin berkelahi. Aktivitas-aktivitas semacam itu merupakan bentuk-bentuk interaksi sosial. Walaupun orang-orang yang bertemu muka tersebut tidak saling berbicara atau saling menukar tanda-tanda, interaksi sosial yang terjadi, karena masing-masing sadar akan adanya pihak lain yang menyebabkan perubahan-perubahan dalam perasaan maupun syarat orang-orang yang bersangkutan.

Masyarakat di Desa Amplas merasakan manfaat langsung dari mata pencaharian pengupas bawang ini yang berperan dalam memelihara keberlangsungan ekonomi lokal. Pekerjaan pengupas bawang telah menjadi

kegiatan dalam aktivitas sehari-hari masyarakat dan salah satu mata pencaharian penting bagi masyarakat dan terkhusus ibu rumah tangga di Desa Amplas. Pengupasan bawang merupakan langkah penting dalam pengolahan bawang sebelum dijual ke pasar. Pengupasan bawang bukan berarti mengupasnya secara menyeluruh seperti untuk dimasak, melainkan cukup bersihkan bagian kulit bawang yang terlihat kering dan buang akarnya. Adapun tahapan mengupas bawang ini ialah di mana para ibu rumah tangga biasanya mendatangi tempat pengambilan bawang kepada para toke, lalu bawang tersebut ditimbang kemudian dibawa para ibu rumah tangga untuk dikupas di rumah mereka masing-masing. Lalu setelah bawang-bawang tersebut bersih, selanjutnya diantar ke toke. Sistem untuk menerima upah dari bekerja mengopek bawang ini tergantung dari berapa kilogram dalam setiap isi karung yang dikupas.

Pekerjaan dalam mengupas bawang ialah tidak adanya fasilitas yang diberikan oleh toke bawang. Tidak dilengkapi alat-alat khusus untuk mempercepat pengopekan. Itu berarti tidak ada pengetahuan sebelumnya tentang pengupasan bawang. Pekerjaan ini merupakan partisipasi sehari-hari dalam proses produksi atau bersifat rutin. Pekerjaan sebagai pengupas bawang dianggap sebagai pekerjaan yang kurang bergengsi dan dianggap sebagai pekerjaan rendahan di masyarakat. Namun, pekerjaan ini tetap dijalankan oleh masyarakat sebagai sumber penghasilan yang stabil. Proses pengupasan bawang yang memerlukan ketelitian menimbulkan berbagai tantangan bagi masyarakat yang menjalankan pekerjaan ini, baik dari segi kesehatan, keselamatan, maupun sosial.

Para ibu rumah tangga pengupas bawang ini mencerminkan bahwa mereka dapat menjalani pekerjaan sampingan sambil tetap mengurus rumah tangga. Selain itu, mereka tidak hanya bekerja demi kebutuhan ekonomi tetapi juga menginginkan penghargaan atas usaha mereka. Secara psikologis, para ibu rumah tangga ini merasa bahwa mereka membutuhkan kegiatan yang positif untuk aktualisasi diri. Pekerjaan ini memberi mereka ruang untuk berkontribusi dalam ekonomi rumah tangga sekaligus menjaga keseimbangan peran domestik. Jawaban utama yang didapat dari para informan dalam penelitian ini mencerminkan kebutuhan mereka akan pekerjaan yang produktif, yang dapat dihargai, sekaligus memberikan kesempatan untuk terus aktif dan berkembang.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, pemahaman tentang kondisi masyarakat dan ekonomi lokal masyarakat Desa Amplas dalam melihat pengupasan bawang sebagai mata pencaharian utama merupakan suatu hal yang penting untuk diteliti lebih dalam. Penelitian ini mencoba mengeksplor secara mendalam mengenai latar belakang dan kondisi sosial ekonomi masyarakat pengupas bawang dengan judul “Mata Pencaharian Pengupas Bawang Ibu Rumah Tangga Di Desa Amplas Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang”.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini diantaranya:

- 1) Apa yang melatarbelakangi ibu rumah tangga memilih pekerjaan pengupas bawang di Desa Amplas?
- 2) Bagaimana kondisi sosial ekonomi pengupas bawang di Desa Amplas ?

1.3 Tujuan

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah :

- 1) Untuk menganalisis latar belakang masyarakat memilih pekerjaan pengupas bawang di Desa Amplas.
- 2) Untuk menganalisis kondisi sosial ekonomi pengupas bawang di Desa Amplas.

1.4 Manfaat

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Manfaat Secara Teoretis:
 - a. Memberikan informasi, pengetahuan, khasanah teori, secara khusus terkait sumbangan pemikiran dalam ilmu sosial terutama dalam Ilmu Antropologi Ekonomi.
 - b. Menambah wawasan pembaca mengenai mata pencaharian pengupas bawang.
- 2) Manfaat Secara Praktis:
 - a. Bagi penulis, yaitu menambah khasanah pengetahuan dalam mempertajam kemampuan berpikir yang ilmiah dengan mengikuti kerangka penelitian sosial terhadap fenomena yang berkembang dimasyarakat.
 - b. Bagi masyarakat, yakni diharapkan dapat memberikan deskripsi serta gambaran dalam mengetahui referensi dan pengetahuan dalam menambah wawasan dalam memilih pilihan rasional mengenai mata pencaharian.